

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKONSENTRASI MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MAPEL PENDIDIKAN
PANCASILA UNTUK KELAS II C SD KRISTEN 03 EBEN HAEZER**

Klara Weny Frida Putri¹, Herry Sanoto²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
[1klarawenyfrida@gmail.com](mailto:klarawenyfrida@gmail.com), [2herry.sanoto@uksw.edu](mailto:herry.sanoto@uksw.edu)

ABSTRACT

Education is an effort to shape a person's qualities and qualities to be better. In forming a person's quality, education should have good educational quality by carrying out quality teaching and learning activities using certain learning models. The aim of this research is to improve the ability to concentrate using a problem-based learning model in the Pancasila Education class 2C subject at SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with research subjects totaling 23 students. Data collection techniques use tests (questionnaires) and non-tests (observation). The results of this research show an increase in students' ability to concentrate from the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2 stages. The increase occurred based on the average result value of students' concentration ability from 40, to 61.9 in cycle 1, and ending at a value of 75.92 in cycle 2. It can be concluded that the problem-based learning model can improve the concentration ability of class 2C students at SD Kristen 03 Eben Haezer in Pancasila Education lessons.

Keywords: Concentration, Problem Based Learning, Pancasila Education

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk kualitas dan mutu diri seseorang menjadi lebih baik. Dalam membentuk kualitas seseorang tersebut, pendidikan hendaknya memiliki mutu pendidikan yang baik dengan cara melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas menggunakan model pembelajaran tertentu. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berkonsentrasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2C di SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian berjumlah 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (kuesioner) dan non tes (observasi). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berkonsentrasi peserta didik dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan terjadi berdasarkan nilai hasil rata-rata kemampuan berkonsentrasi peserta didik dari 40, menjadi 61,9 di siklus 1, dan berakhir di nilai 75,92 di siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi peserta didik kelas 2C SD Kristen 03 Eben Haezer dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Konsentrasi, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu daya upaya untuk membentuk kualitas dan mutu seseorang menjadi lebih baik dengan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Rosalina dan Sanoto (2023: 35) menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan dilakukan secara sadar sebagai sebuah usaha untuk membentuk manusia sebagai sumber daya yang dapat diberdayakan menggunakan segala macam potensi dalam dirinya. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki berbagai kemampuan (Dewi dkk, 2022). Hal tersebut selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki salah satu tujuan diantaranya untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa; berakhlak; mandiri; kreatif; berilmu; bertanggung jawab; dan demokratis sebagai warga negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan hendaknya memiliki mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan adalah usaha yang

dilakukan satuan pendidikan untuk mempertahankan atau mengupayakan secara jangka panjang agar pendidikan tetap berkualitas dan relevan (Kuntoro, 2019: 216). Mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Yuhasnil (2020) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum yang dapat dilihat dari proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar atau sering dikenal dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah dengan interaksi antara guru dan peserta didik. Yulianto dan Patria (2011) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar atau KBM merupakan sebuah proses belajar yang terjadi karena adanya interaksi antara tutor yang telah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diampu. Kegiatan belajar mengajar seharusnya mampu untuk mengurangi perbedaan kecerdasan antara guru atau tutor dengan peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru pastinya akan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Model pembelajaran adalah pedoman bagi para perancang pembelajaran (guru) untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan sintaks atau tahapan pembelajaran tertentu (Mirdad, 2020: 12). Miranti dan Sanoto (2023: 2650) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik untuk belajar berkelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dilaksanakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau lebih sering dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL). Sanoto (2016: 11) berpendapat bahwa PBL adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang memanfaatkan masalah di dunia nyata agar peserta didik dapat berpikir kritis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah serta lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran tertentu yang dilakukan oleh guru di sekolah akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor keberhasilan

kegiatan belajar mengajar yaitu cara guru dalam mengajar yang membuat peserta didik tidak bosan, fokus, dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Winata (2021: 14) menyatakan pendapatnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah konsentrasi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal ketika peserta didik kesulitan berkonsentrasi. Thohir, dkk (2014:101) menyatakan pendapatnya bahwa peserta didik dapat dikategorikan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar jika dilihat dari hal-hal berikut:

1. Peserta didik memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Peserta didik merespon serta memahami materi pembelajaran yang diberikan.
3. Peserta didik aktif bertanya dan memberikan jawaban/pendapat mengenai materi pembelajaran yang sedang disampaikan guru.
4. Peserta didik menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.
5. Peserta didik menjaga kondisi kelas dan tenang saat menerima materi pembelajaran.

Ketika guru memaksakan untuk mengajar peserta didik yang tidak berkonsentrasi, maka guru akan membuang waktu dan tenaganya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Winata, 2021: 14). Dengan demikian, guru dapat membuat peserta didik berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil.

Salah satu mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang memerlukan konsentrasi adalah Pendidikan Pancasila. Ibuda dalam Susanti dan Istianah (2021: 34) menuturkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang menanamkan sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan peserta didik muncul dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2C SD Kristen 03 Eben Haezer yaitu peserta didik kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan khususnya dalam mapel Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi kegiatan belajar mengajar, digambarkan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya

berkonsentrasi pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi mengenai konsentrasi peserta didik di kelas pada 23 peserta didik kelas 2C. Peneliti menggunakan indikator konsentrasi yang sudah disusun sebelumnya dan memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik cenderung pasif dan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar karena guru tidak menggunakan model pembelajaran tertentu untuk melaksanakan KBM. Ketika peserta didik pasif dan bosan, tingkat konsentrasi peserta didik menjadi menurun dan ia sudah tidak berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang ada.

Berdasarkan kondisi dalam latar belakang masalah yang terjadi, perlu adanya tindakan perbaikan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 2C dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Berkonsentrasi Menggunakan Model*

Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Kelas II C SD Kristen 03 Eben Haezer”.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Arikunto (2011: 58) menuturkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan langsung di kelas dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta mutu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan PTK kolaboratif yang merupakan penelitian dengan kolaborasi atau kerja sama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL PPG Prajabatan. PTK kolaboratif adalah salah satu desain PTK yang penelitiannya dilakukan oleh sebuah tim untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Kolaborasi dalam penelitian ini yaitu kolaborasi antara mahasiswa dan DPL PPL PPG Prajabatan di mana DPL akan memberikan bimbingan intensif serta mencari solusi berdasarkan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini.

Masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kemampuan berkonsentrasi peserta didik di kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Masalah ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengenai hambatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan hambatan tersebut ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, peneliti mendiskusikannya kembali dengan guru kelas dan DPL untuk menentukan variabel masalah dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga dipilihlah variabel kemampuan berkonsentrasi sebagai masalah dalam penelitian dan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berkonsentrasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non-tes. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan soal-soal kepada peserta didik untuk dikerjakan di akhir kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, teknik non-tes dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk mengamati kemampuan berkonsentrasi peserta didik menggunakan indikator-indikator

berkonsentrasi dalam instrumen observasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dengan model pembelajaran berbasis masalah. Observasi dilakukan pada 23 peserta didik kelas 2C di SD Kristen 03 Eben Haezer, Salatiga. Selain lembar observasi, peneliti juga menggunakan lembar kuesioner yang diisi oleh masing-masing peserta didik secara individu.

Indikator kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mengacu pada Sudjana (2005: 47) yang dibedakan menjadi beberapa kualifikasi berdasarkan interval nilai rata-rata peserta didik.

Tabel 1 Rentang Skor Nilai Rata-rata Kemampuan Berkonsentrasi

Interval	Kualifikasi
5-23	Sangat rendah
24-42	Rendah
43-61	Cukup
62-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kegiatan observasi yang sudah dilaksanakan peneliti, kemampuan berkonsentrasi

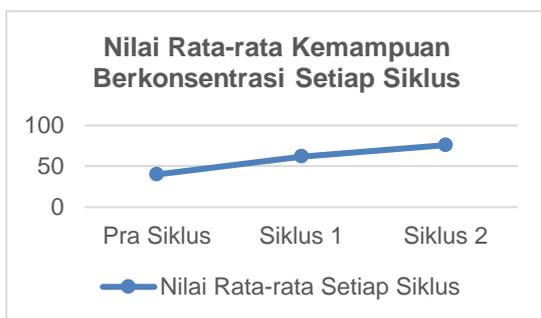
peserta didik di kelas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan menggunakan suatu tindakan yaitu dengan memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam melihat kemampuan berkonsentrasi peserta didik di kelas, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar kuesioner yang diisi oleh peserta didik di akhir kegiatan belajar mengajar. Data penelitian ini diperoleh dengan mencari rata-rata dari jumlah nilai hasil observasi dan hasil kuesioner yang sudah diisi oleh peserta didik.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Tingkat konsentrasi peserta didik kelas 2C SD Kristen 03 Eben Haezer dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kemampuan Berkonsentrasi Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Variabel	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Konsentrasi	40	61,9	75,92



Grafik 1 Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Berkonsentrasi Setiap Siklus

Terlihat dari tabel 2 dan grafik 1 di atas bahwa terjadi peningkatan hasil konsentrasi peserta didik di setiap siklus. Pada kondisi awal atau pra siklus, nilai rata-rata hasil konsentrasi peserta didik adalah 40 dalam kategori rendah. Sesudah dilakukannya tindakan dengan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam siklus 1, nilai rata-rata hasil konsentrasi peserta didik mengalami kenaikan menjadi 61,9 yang termasuk dalam kategori tinggi. Di akhir tindakan pada siklus 2, nilai rata-rata konsentrasi mengalami kenaikan kembali menjadi 75,92 yang termasuk dalam kategori tinggi setelah kegiatan belajar mengajar kembali menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Rincian hasil kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam pra siklus dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Kemampuan Berkonsentrasi Pra Siklus

Interv al	Kualifika si	Frekuen si	Persenta se
5-23	Sangat rendah	1	4,35%
24-42	Rendah	15	65,22%
43-61	Cukup	7	30,43%
62-80	Tinggi	0	0%
81-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 3 dari tahapan pra siklus ini menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik kelas 2C di SD Kristen 03 Eben Haezer terdapat 1 peserta didik (4,35%) yang kemampuan berkonsentrasinya masih sangat rendah. Selain itu, terdapat 15 peserta didik (65,22%) yang kemampuan berkonsentrasinya dalam kategori rendah. Hanya ada 7 peserta didik (30,43%) yang memiliki kemampuan berkonsentrasi dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil kemampuan berkonsentrasi di kelas 2C SD Kristen 03 Eben Haezer dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini, dapat dilihat bahwa kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pra siklus ini dibimbing oleh guru kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tertentu. Guru hanya menjelaskan materi secara ceramah

dan memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik setelah penjelasan tersebut berakhir. Kebanyakan peserta didik bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut yang membuat peserta didik tidak berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Di akhir kegiatan belajar mengajar, peneliti menyebarkan angket kuesioner untuk melihat penilaian diri peserta didik mengenai tingkat konsentrasinya pada kegiatan belajar mengajar tersebut.

Rincian hasil kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Kemampuan Berkonsentrasi Siklus 1

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
5-23	Sangat rendah	0	0%
24-42	Rendah	1	4,35%
43-61	Cukup	16	69,56%
62-80	Tinggi	6	26,09%
81-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dari hasil kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam siklus 1 menunjukkan bahwa 1 peserta didik (4,35%) memiliki kemampuan berkonsentrasi yang masih rendah. Terdapat 16 peserta didik (69,56%)

yang memiliki kemampuan berkonsentrasi cukup dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan, 6 peserta didik (26,09%) peserta didik memiliki kemampuan berkonsentrasi yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di siklus 1 ini, peneliti menerapkan pembelajaran berbasis masalah sebagai tindakan atas permasalahan kemampuan berkonsentrasi peserta didik. Masalah yang harus diselesaikan peserta didik yaitu mengenai penyusunan bagian-bagian rumah yang dilakukan secara berkelompok dan menganalisis fungsinya. Peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar karena materi yang dijelaskan oleh guru akan diimplementasikan pada kegiatan berkelompok tersebut dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Peneliti memberikan soal evaluasi yang dikerjakan peserta didik secara individu agar peserta didik terdorong untuk mengerjakannya dengan berkonsentrasi. Setelah melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan refleksi untuk melihat bagaimana hasil kemampuan

berkonsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Rincian hasil kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Kemampuan Berkonsentrasi Siklus 2

Interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
5-23	Sangat rendah	0	0%
24-42	Rendah	0	0%
43-61	Cukup	1	4,35%
62-80	Tinggi	13	56,52%
81-100	Sangat tinggi	9	39,13%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan hasil kemampuan berkonsentrasi ini, dapat dilihat mengenai hasil akhir kemampuan berkonsentrasi peserta didik kelas 2C pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan tindakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Dari tabel tersebut, tersisa 1 peserta didik (4,35%) yang hanya memiliki kemampuan berkonsentrasi cukup dalam kegiatan belajar mengajar. Lalu, terdapat 13 peserta didik (56,52%) yang memiliki

kemampuan berkonsentrasi tinggi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan 9 peserta didik (39,13%) memiliki kemampuan berkonsentrasi yang sudah sangat tinggi dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam kegiatan belajar mengajar di siklus 2 ini, kegiatan belajar mengajar kembali menerapkan model pembelajaran berbasis masalah namun kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berbeda dengan siklus 1. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang peneliti laksanakan yaitu dengan meminta peserta didik memperhatikan sebuah video sebagai stimulus materi pembelajaran yang nantinya akan berguna untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Peserta didik berkonsentrasi penuh dalam memperhatikan video tersebut. Ketika kegiatan tanya-jawab antara peneliti dan peserta didik, peserta didik aktif bertanya dan menjawab. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan merespon pertanyaan yang diberikan guru. Pada kegiatan inti pembelajaran ketika peserta didik membuat *flip book*, peserta didik berkonsentrasi untuk menjawab pertanyaan di *flip book* tersebut sehingga peserta didik

kondusif dan tenang selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peneliti memberikan soal evaluasi yang dikerjakan peserta didik secara individu agar peserta didik terdorong untuk mengerjakannya dengan berkonsentrasi. Tindakan yang peneliti pilih menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini membuat peserta didik memperhatikan penjelasan guru; merespon dan memahami materi yang diberikan guru; aktif bertanya; menjawab pertanyaan dengan baik dan benar; serta menjaga kondisi kelas dan tenang saat menerima materi.

Berdasarkan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 memperoleh hasil bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu untuk meningkatkan kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut terbukti dari hasil peningkatan nilai rata-rata kemampuan berkonsentrasi peserta didik pada setiap tahapan yang terdiri dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan uraian pembahasan dari penelitian yang sudah disajikan, maka penerapan model pembelajaran

berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2C SD Kristen 03 Eben Haezer ini dapat meningkatkan kemampuan berkonsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Kesimpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan di kelas 2C SD Kristen 03 Eben Haezer pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, nilai rata-rata peserta didik di kelas meningkat berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang diisi oleh peserta didik. Hal ini terbukti bahwa kemampuan awal peserta didik dalam kemampuan berkonsentrasi masih dalam kategori rendah yaitu nilai rata-ratanya sebesar 40 dengan rincian kemampuan berkonsentrasi 4,35% peserta didik tergolong sangat rendah, 65,22% tergolong rendah, dan 30,43% tergolong cukup. Setelah diberikan tindakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, nilai rata-rata kemampuan berkonsentrasi peserta didik meningkat menjadi 61,9

dengan rincian kemampuan berkonsentrasi 4,35% peserta didik tergolong rendah, 69,56% tergolong cukup, dan 26,09% tergolong tinggi. Sedangkan hasil akhir siklus 2 setelah menerapkan kembali model pembelajaran berbasis masalah, nilai rata-rata kemampuan berkonsentrasi peserta didik meningkat menjadi 75,92 dengan rincian kemampuan berkonsentrasi 4,35% peserta didik tergolong cukup, 56,52% tergolong tinggi, dan 39,13% tergolong sangat tinggi. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan kemampuan berkonsentrasi peserta didik kelas 2C SD Kristen 03 Eben Haezer dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202-207.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Miranti, I. S., & Sanoto, H. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV Sd Negeri Pulutan 02 Salatiga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2637-2646.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Patria, L., & Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. In *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rosalina, M., & Sanoto, H. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas II di SD Negeri

- Pulutan 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 34-46.
- Sanoto, H. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas V SD Negeri Dukuh 3 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Sudjana. (2005). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahdan, S., Herlinawati, H., & Syaifullah, S. (2022). Pendampingan Guru Dalam Penulisan Laporan Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 41-48.
- Thohir, K., Nugraheni, P., & Jannah, M. H. (2014). Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode Problem Solving. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221.